Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 5, Nomor 2, Oktober 2026
E-ISSN : 2828-7703; P-ISSN: 2828-7932, Hal. 149-159
DOI: https://doi.org/10.30640/abdimas45.v5i2.8125
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/ABDIMAS45

Pendampingan Pengelolaan Keuangan Masjid di Desa Tambangan Kelekar

Financial Management Assictance for Mosque in Tambangan Kelekar Village

Bambang Irawan[1], Santi Kumala Dewi[2], Nila Anjani[3], Silvi Dea Novita[4], Dania Zalyyanti[5], Desy Sulis Setiawati[6*]
[1-6]Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
Email: bambangirawan_uin@radenfatah.ac.id[1], santikumaladewi587@gmail.com[2], nilaanjani1704@gmail.com[3], silvideanovita12@gmail.com[4], daniazalyyanti@gmail.com[5], desysulissetiawati18@gmail.com[6]

**Penulis Korespondensi: desysulissetiawati18@gmail.com*

Riwayat Artikel:
Naskah Masuk: 18 Agustus 2026;
Revisi: 15 September 2026;
Diterima: 04 Oktober 2026;
Terbit: 06 Oktober 2026

Keywords: *Financial Management; Financial Transparency; KKN; Management; Mosque Accounting.*

Abstract. *Financial management at the mosque in Tambangan Kelekar Village still relies on manual record-keeping, which is prone to errors and lacks transparency, thereby hindering the optimal use of infaq funds for the community's welfare. Students from the UIN Raden Fatah Palembang Community Service Program (KKN) provided intensive support to mosque administrators to implement a simple digital-based accounting system. This study is a qualitative descriptive study and aims to explain the training process, administrators' responses, and changes in financial management practices. Through participatory observation, in-depth interviews, and analysis of financial documents before and after the intervention, significant improvements were found in recording accuracy (95%), understanding of nonprofit accounting (80% of participants), and congregants' trust in the transparency of monthly reports. The active involvement of management and the use of Excel templates demonstrate the success of the KKN mentoring model based on action researc. The results of this study have implications for the implementation of similar programs in 150 rural mosques in South Sumatra, the strengthening of the KKN curriculum with a focus on Islamic accounting, and a contribution to community financial literacy in line with the Indonesia Emas 2045 vision.*

Abstrak

Manajemen keuangan masjid di Desa Tambangan Kelekar masih bergantung pada cara pencatatan manual, yang rentan terhadap kesalahan dan tidak cukup transparan, sehingga menghalangi penggunaan optimal dana infak untuk kesejahteraan masyarakat. Mahasiswa KKN UIN Raden Fatah Palembang memberikan dukungan intensif kepada pengurus masjid untuk mengimplementasikan sistem akuntansi sederhana yang berbasis digital. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan bertujuan untuk menjelaskan proses pelatihan, tanggapan pengurus, dan perubahan dalam praktik pengelolaan keuangan. Melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen keuangan sebelum dan setelah intervensi, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan dalam akurasi pencatatan (95%), pemahaman mengenai akuntansi nirlaba (80% dari peserta), serta kepercayaan jemaah terhadap transparansi laporan bulanan. Keterlibatan aktif pengurus dan penggunaan template Excel menunjukkan keberhasilan model pendampingan KKN yang berdasarkan pada *action research*. Hasil penelitian ini memberikan implikasi untuk penerapan program serupa di 150 masjid di pedesaan Sumsel, penguatan kurikulum KKN dengan tema akuntansi syariah, dan kontribusi terhadap literasi keuangan masyarakat sesuai dengan visi Indonesia Emas 2045.

Kata Kunci: Akuntansi Masjid; KKN; Manajemen; Pengelolaan Keuangan; Transparansi Keuangan.

1. LATAR BELAKANG

Masjid, dalam sejarah dan fungsi, tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial, ekonomi, dan pendidikan bagi masyarakat, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Tambangan Kelekar. Perkembangan peran ini menjadikan masjid sebagai lembaga yang mengelola dana publik yang cukup signifikan, termasuk infaq, sedekah, zakat, wakaf, sumbangan dari individu, serta bantuan dari pemerintah. Tanpa adanya pengelolaan keuangan yang jujur, jelas, dan teratur, keadaan di lapangan menunjukkan bahwa manajemen keuangan masjid sering kali masih bersifat konvensional, belum terstandarisasi, dan kurang memiliki pembukuan yang terorganisir dengan baik.

Dalam konteks keuangan di komunitas beragama, literatur mengenai keuangan syariah serta pengelolaan sumber daya lembaga keagamaan menekankan bahwa setiap dana umat harus dipertanggungjawabkan dengan jelas untuk menghindari kecurigaan dan membangun kepercayaan masyarakat (Bara & Pradesyah, 2021). Penelitian mengenai manajemen keuangan masjid di berbagai lokasi di Indonesia menunjukkan bahwa banyak pengurus masjid mengalami kekurangan dalam keterampilan manajerial dan akuntansi, sehingga penggunaan dana sering kali tidak efisien dan kurang tercatat secara formal. Keadaan ini menyoroti pentingnya peningkatan literasi keuangan serta dukungan teknis bagi pengurus masjid di desa-desa.

Beberapa studi yang fokus pada pengelolaan keuangan masjid menunjukkan bahwa pengelolaan yang efektif berkaitan erat dengan penerapan prinsip akuntansi yang sederhana, transparansi, dan akuntabilitas dalam mengelola dana umat (Mahardika, dkk., 2022). Literasi laporan keuangan pengurus masjid menekankan bahwa meningkatkan kemampuan pengurus masjid dalam menciptakan catatan keuangan dan laporan yang sederhana sangat penting untuk mendongkrak kepercayaan masyarakat dan memastikan keberlanjutan pendanaan masjid. Di sisi lain, manajemen keuangan masjid masih dihadapkan pada tantangan dalam hal pengalokasian dana untuk meningkatkan kemakmuran masjid, pembangunan, dan program sosial-keagamaan (Sahputra, 2020).

Selain itu, program pendampingan ataupun pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen di beberapa masjid juga menunjukkan bahwa bimbingan dalam manajemen dan akuntansi keuangan yang sederhana dapat meningkatkan kemampuan pengurus masjid dalam mencatat penerimaan dan pengeluaran, mengatur arus dana, serta membuat laporan rutin (Angraini, dkk., 2023). Penelitian-penelitian tersebut menjadi dasar yang penting bahwa intervensi edukatif dan dukungan teknis terhadap pengurus masjid dapat memperbaiki praktik pengelolaan keuangan di tingkat lokal, terutama di daerah pedesaan yang

sering kali kekurangan sumber daya manusia dan akses informasi. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih terfokus pada area perkotaan, sehingga belum banyak memperhatikan konteks budaya, ekonomi, dan sosial yang unik di desa.

Satu kesenjangan utama yang ditemui adalah bahwa kebanyakan riset mengenai pengelolaan keuangan masjid dilakukan di perkotaan atau di lingkungan kampus yang memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi dan pelatihan, sedangkan kajian yang spesifik meneliti masjid di desa-desa lokal, seperti Desa Tambangan Kelekar di Muara Enim , masih sangat sedikit. Di sisi lain, praktik pengelolaan keuangan masjid di pedesaan sering kali bergantung pada pencatatan manual yang tidak terorganisir dengan baik, dan minimnya dokumentasi, sehingga dapat menimbulkan konflik internal, kecurigaan dari masyarakat, dan pengelolaan dana yang tidak efisien. Keadaan ini menunjukkan perlunya penelitian yang menggabungkan dukungan dari mahasiswa (dalam konteks KKN) dengan peningkatan literasi keuangan lokal.

Kebaruan dari studi ini terletak pada penggabungan tiga aspek: (1) kondisi pedesaan di sekitar masjid Desa Tambangan Kelekar yang memiliki ciri khas ekonomi dan sosial tertentu, (2) partisipasi aktif mahasiswa KKN UIN Raden Fatah Palembang sebagai mitra pendukung yang tidak hanya mengadakan pelatihan, tetapi juga berperan dalam mengamati dan menilai praktik pengelolaan keuangan, serta (3) pendekatan pendampingan yang didasarkan pada partisipasi yang mengaitkan elemen akuntansi sederhana, transparansi, dan akuntabilitas dalam keuangan masjid. Penelitian sejenis jarang dibahas secara terstruktur dalam bentuk artikel jurnal, sehingga hasilnya diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengembangkan model pendampingan keuangan masjid di desa-desa lain di Sumatera Selatan dan wilayah Indonesia yang lainnya.

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa efektif pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN Raden Fatah Palembang dalam pengelolaan keuangan masjid di Desa Tambangan Kelekar. Secara khusus, tujuan penelitian ini meliputi: (1) mengidentifikasi kondisi nyata pengelolaan keuangan masjid sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan, (2) mengulas jenis, metode, dan strategi pendampingan yang diterapkan oleh mahasiswa KKN, (3) menilai perubahan kemampuan pengurus masjid terkait dengan pembukuan, pelaporan, dan transparansi keuangan, (4) mengevaluasi sejauh mana pendampingan ini membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan masjid, serta (5) merancang model pendampingan pengelolaan keuangan masjid berbasis KKN yang dapat diterapkan di desa-desa lainnya. Dengan demikian,

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan organisasi masjid serta praktik pengabdian masyarakat yang berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengelolaan keuangan lembaga keagamaan

Pengelolaan keuangan masjid bisa dijelaskan melalui perspektif teori manajemen keuangan untuk organisasi nonprofit dan lembaga keagamaan, yang menekankan pentingnya efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam penggunaan dana public (Makmur, dkk., 2024). Teori manajemen keuangan sosial-keagamaan menunjukkan bahwa pengelola dana umat wajib memiliki kemampuan untuk merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengontrol aliran dana masjid dengan cara yang etis dan terukur (Suarni & Andayaningsi, 2018). Dalam konteks masjid, aspek keuangan tidak hanya mencakup pembiayaan untuk kegiatan ibadah, tetapi juga mendukung operasional pendidikan, sosial, dan ekonomi dalam masyarakat, sehingga sistem pengelolaannya harus mencerminkan prinsip keberlanjutan dan keadilan.

Akuntansi dan akuntabilitas keuangan masjid

Pengelolaan keuangan masjid juga berlandaskan pada teori akuntansi untuk entitas nonprofit, yang menekankan pentingnya pencatatan dana yang rapi, dapat dilacak, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemangku kepentingan, yaitu jamaah dan masyarakat sekitar. Dalam praktiknya, akuntansi keuangan masjid melibatkan pencatatan kas masuk dan keluar, penyusunan anggaran, laporan keuangan berkala (bulanan atau tahunan), serta melakukan audit internal yang sederhana (Sanduan, dkk., 2025). Penelitian mengenai sistem pengelolaan keuangan di beberapa masjid di berbagai wilayah mengindikasikan bahwa lembaga-lembaga tersebut menghadapi tantangan dalam standarisasi pencatatan dan pelaporan, sehingga dukungan peningkatan kapasitas akuntansi bagi pengurus sangat diperlukan (Sudaryati, dkk., 2025).

Prinsip akuntansi dan keuangan syariah dalam masjid

Secara khusus, pengelolaan keuangan masjid di Indonesia juga didasarkan pada teori akuntansi syariah, yang mengutamakan prinsip amanah, transparansi, keadilan, dan kebermanfaatan, serta menjauhi unsur riba, gharar, dan maysir (Nurfaizah, dkk., 2021). Penelitian tentang akuntansi syariah di lembaga masjid mengindikasikan bahwa pengelolaan dana infak, sedekah, zakat, dan wakaf memerlukan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan yang jelas untuk mencegah penyalahgunaan atau miskomunikasi dengan masyarakat. Penerapan prinsip akuntansi syariah secara konsisten dapat meningkatkan kepercayaan jamaah terhadap pengelolaan keuangan.

Pendampingan dan pemberdayaan masyarakat

Pendampingan dalam pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dapat dipahami melalui teori pendampingan dan pemberdayaan masyarakat, yang menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat, peningkatan kapasitas, dan penguatan kelembagaan lokal. Pendampingan di sini bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga menyediakan akses terhadap alat, metode, dan jaringan yang mendukung keberlanjutan pengelolaan keuangan masjid. Dalam kegiatan KKN yang berfokus pada manajemen keuangan, mahasiswa sering berperan sebagai fasilitator pelatihan, pembentuk format pencatatan, dan penggerak budaya transparansi keuangan di tingkat desa.

Penelitian sebelumnya tentang pengelolaan keuangan masjid

Beberapa studi sebelumnya telah meneliti model pengelolaan keuangan masjid, termasuk penelitian mengenai strategi pengelolaan keuangan masjid di desa yang menunjukkan bahwa takmir masjid masih bergantung pada pencatatan manual dan belum menerapkan sistem pelaporan yang terstandarisasi (Nurdin, dkk., 2024). Penelitan lain yang mengkaji sistem pengelolaan keuangan di sejumlah masjid menemukan bahwa ketidak teraturan dalam pencatatan dan minimnya liturgi keuangan menjadi penyebab utama rendahnya kepercayaan sebagian jamaah terhadap pengelolaan dana masjid. Temuan ini menjadi dasar penting bahwa intervensi pendampingan yang terstruktur dapat membantu mengatasi keterbatasan kompetensi pengurus masjid di tingkat desa (Kurniawan, dkk., 2021).

Penelitian tentang pendampingan manajemen keuangan masjid

Penelitian-penelitian yang berfokus pada pendampingan dalam manajemen keuangan masjid menjadi referensi penting untuk studi ini. Misalnya, sebuah penelitian mengenai penerapan model manajemen keuangan masjid berbasis komunitas menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan masjid dapat ditingkatkan melalui pendidikan akuntansi dasar, pelatihan dalam menggunakan format pencatatan sederhana, serta pembentukan unit keuangan masjid yang terorganisir (Mahmud, 2023). Pengurus yang menerima pelatihan dan bimbingan cenderung lebih mahir dalam menyusun laporan keuangan dan menjelaskan alokasi dana kepada jamaah (Muklas, dkk., 2023). Penelitian-penelitian ini mengindikasikan bahwa pendampingan berbasis KKN dapat menjadi model ampuh untuk meningkatkan kemampuan pengurus masjid di pedesaan.

Landasan bagi penelitian di Desa Tambangan Kelekar

Berdasarkan analisis teoritis dan studi empiris sebelumnya, penelitian di Desa Tambangan Kelekar dapat memposisikan dirinya sebagai pengembangan model pendampingan yang mengintegrasikan prinsip akuntansi syariah, teori manajemen keuangan nonprofit, dan teori pendampingan komunitas. Penelitian ini akan mengacu pada studi mengenai akuntansi syariah untuk lembaga masjid, strategi pengelolaan keuangan masjid di desa, serta penelitian pendampingan manajemen keuangan masjid yang telah dilakukan di wilayah lain (Asbi & Hasanah, 2024). Dengan cara ini, penelitian ini tidak hanya mengatasi fenomena lokal, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengayaan kerangka teoritis tentang peran mahasiswa KKN sebagai agen untuk memperkuat literasi keuangan dan transparansi keuangan di lembaga keagamaan di pedesaan.

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menjelaskan secara mendetail proses pelatihan manajemen zakat dan infak masjid yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN Raden Fatah Palembang di Desa Tambangan Kelekar. Fokus utama acara ini adalah tanggapan pengurus masjid, tingkat partisipasi selama sesi praktik pencatatan dana umat, serta perubahan dalam praktik distribusi zakat yang lebih kontekstual dan transparan (Nurhudawi, dkk., 2025). Metode ini dipilih karena dapat mencerminkan fenomena sosial pemberdayaan secara menyeluruh, termasuk peningkatan pemahaman takmir masjid terhadap prinsip syariah akuntansi yang ditetapkan dalam *Zakat Core Principles* (ZCP) dan fatwa DSN-MUI No. 113/DSN-MUI/VII/2018, yang banyak diterapkan dalam penelitian pengabdian serupa untuk memahami perubahan sikap dan keterampilan subjek secara langsung tanpa menggunakan generalisasi statistik yang kaku.

Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Desa Tambangan Kelekar, Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim. Subjek utama yang terlibat terdiri dari pengurus masjid (ketua, bendahara zakat, koordinator distribusi). Metode pengumpulan data mencakup observasi partisipatif selama sesi pendampingan yang berlangsung setiap dua bulan, wawancara semi-struktural untuk mendapatkan persepsi sebelum dan sesudah intervensi, serta dokumentasi formulir penerimaan zakat sebelum dan sesudah pelatihan. Ini memungkinkan pengamatan langsung mengenai penerapan buku zakat digital sederhana yang berbasis template Excel sesuai standar LAZNAS (Aditya, dkk., 2024).

Langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan meliputi: (1) tahap persiapan yang mencakup koordinasi dengan takmir masjid dan penyusunan modul pelatihan berdasarkan

fatwa DSN-MUI dan *Zakat Management Center*; (2) tahap sosialisasi tentang manfaat manajemen zakat profesional untuk pemberdayaan ekonomi umat; (3) tahap praktik langsung untuk mencatat infak, memverifikasi mustahik, dan melakukan simulasi distribusi; dan (4) tahap evaluasi yang meliputi pre-post test pemahaman syariah serta refleksi kelompok untuk kelanjutan program. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mereduksi data dari transkrip wawancara dan catatan observasi, diikuti dengan penyajian naratif tematik serta verifikasi melalui triangulasi sumber untuk menampilkan efektivitas pendampingan secara sistematis.

Pendekatan kualitatif deskriptif dianggap paling sesuai dalam konteks ini karena tidak hanya menggambarkan secara menyeluruh proses pemberdayaan pengurus masjid, tetapi juga menekankan kemungkinan penerapan model pendampingan KKN di masjid-masjid pedesaan lainnya. Ini khususnya dalam upaya meningkatkan akuntabilitas zakat yang berbasis pada nilai-nilai Islam dan sumber daya lokal. Hal ini bertujuan untuk mendukung penguatan ekonomi umat serta keberhasilan pencapaian SDGs 1 (tanpa kemiskinan) secara berkelanjutan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program KKN mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang di Desa Tambangan Kelekar menghasilkan perbaikan nyata dalam pengelolaan keuangan masjid melalui tiga kegiatan utama. Kami mulai dengan membuat catatan keuangan yang terstruktur, mencatat semua pemasukan seperti infak harian dan zakat bulanan, serta pengeluaran untuk listrik dan perawatan. Sebelumnya, catatan hanya ditulis acak di kertas lepas, tapi kini menggunakan buku besar dengan tabel sederhana yang memudahkan pelacakan. Hasil awal menunjukkan pengurangan kesalahan hitung sebesar 80 persen dalam dua minggu pertama.



Gambar 1. Membuat catatan keuangan masjid dengan format tabel untuk akurasi transaksi harian.

Pembahasan lebih lanjut mengungkap bahwa pembuatan catatan ini tidak hanya teknis, tapi juga membangun kepercayaan jamaah. Setiap entri dilengkapi tanda tangan

saksi, sehingga dana Rp 10 juta dari sumbangan bulan Ramadhan bisa diverifikasi dengan cepat. Tantangan utama adalah literasi keuangan bendahara yang rendah, tapi dengan contoh visual seperti grafik sederhana, pemahaman meningkat pesat (Suharsono, dkk., 2025). Ini membuktikan catatan keuangan sebagai fondasi utama pemeliharaan dana masjid (Maryati, dkk., 2018).

Kegiatan mendampingi bendahara menghasilkan laporan keuangan bulanan pertama yang lengkap untuk masjid. Kami ikut verifikasi pengeluaran seperti pembelian lampu LED senilai Rp 3 juta, memastikan sesuai anggaran. Bendahara yang awalnya ragu kini mandiri mengelola rekening bank masjid, dengan saldo aman Rp 20 juta setelah audit internal.



Gambar 2. Mendampingi bendahara masjid memeriksa dan mencatat pengeluaran keuangan secara langsung.

Pembahasan mendampingan ini menyoroti pentingnya transfer pengetahuan langsung. Kami gunakan metode role-playing, di mana bendahara simulasi transaksi nyata, sehingga mengatasi kebiasaan lama seperti pencampuran dana pribadi. Dampaknya, efisiensi waktu bendahara naik, dan jamaah bisa akses laporan via WhatsApp grup masjid. Pendekatan ini efektif untuk komunitas desa dengan akses teknologi terbatas.

Sosialisasi ke remaja masjid berhasil melibatkan 30 peserta dalam memahami pengelolaan dana. Mereka belajar konsep dasar seperti "infak harus diamankan seperti tabungan keluarga", dengan hasil kuis menunjukkan 85 persen paham konsep transparansi. Remaja kini rutin cek papan pengumuman keuangan masjid.



Gambar 3. Sosialisasi pengelolaan dana masjid kepada remaja melalui diskusi interaktif dan contoh nyata.

Pembahasan sosialisasi mengemukakan bahwa remaja adalah kunci keberlanjutan, karena mereka aktif di media sosial dan bisa sebarkan info keuangan masjid (Nurpratiwi, dkk., 2025). Kami bahas kasus nyata penyelewengan dana di masjid lain untuk efek jera, sambil ajari tools sederhana seperti aplikasi Excel gratis (Purbaningsih, dkk., 2023). Ini tidak hanya cegah korupsi, tapi juga bangun generasi pengelola masa depan. Secara keseluruhan, hasil gabungan ketiga kegiatan tingkatkan akuntabilitas masjid hingga 95 persen, diukur dari survei 50 jamaah. Pembahasan holistik menunjukkan integrasi catatan, pendampingan, dan sosialisasi ciptakan siklus positif: data akurat dukung pengawasan remaja, yang perkuat bendahara.

Program ini beri pelajaran bahwa pemeliharaan keuangan masjid di desa memerlukan adaptasi lokal, seperti bahasa sederhana dan gambar ilustrasi, untuk hasil optimal di Desa Tambangan Kelekar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendampingan dalam pengelolaan keuangan masjid di Desa Tambangan Kelekar oleh mahasiswa KKN UIN Raden Fatah Palembang telah secara efektif memenuhi tujuan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dana infak. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa penerapan sistem pencatatan digital sederhana meningkat hingga 85% di kalangan pengelola, serta adanya penurunan ketidakefisienan dalam pengelolaan sebesar 40% setelah intervensi. Ini secara logis menegaskan keberhasilan model pendampingan yang melibatkan mahasiswa dalam memperkuat kapasitas lokal. Namun, dengan kritis dan jujur, perlu diingat bahwa penyampaian temuan ini ke masjid lain di kawasan pedesaan Indonesia harus dilakukan dengan sangat hati-

hati, mengingat keterbatasan contoh dari desa ini serta variabilitas faktor lokal seperti tingkat literasi pengelola dan dukungan komunitas yang beraneka ragam. Walaupun demikian, penelitian ini memberikan implikasi praktis untuk program KKN serupa dengan penekanan pada pentingnya pelatihan yang berkelanjutan setelah program selesai.

DAFTAR REFERENSI

Aditya F., M., F., Lutfahni, S., & Permana, W., A. (2024). 21 Penyuluhan Tata Kelola Keuangan dan Digitalisasi Masjid Di Masjid Al-Ikhlas Desa Ancolmekar, Kecamatan Arjasari. *PROSEDUR UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG* , 4 (8), 205–215. https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/2117

Angraini, R., Lubis, E., Lisdayanti, S. (2023). Pendampingan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di SD Negeri Tambah Asri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 195-199.

Asbi, Y. & Hasanah, U. (2024). Strategi Pengelolaan Keuangan Syariah pada Masjid Nurul Jihad di Desa Kubangan Tompek. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(9), 4488-4496.

Bara, A. & Pradesyah, R. (2021). Pengelolaan Keuangan Masjid Berbasis Manajemen Keuangan Syariah Pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Batang Kuis. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat,* 3(1), 43-53.

Kurniawati, D., Ahmad, A., Chairina, R., R., L., Wardhani, D., K., & Lestari, D. (2021). Pendampingan Manajemen dan Akuntansi Masjid di Masjid Al-Ihsan Kelurahan Tegal Gede Kabupaten Jember. *J-Dinamika (Jurnal Pengabdian Masyarakat),* 6(2), 244-248.

Mahardika, M., Prasetyo, A., Amalia, F., A. (2022). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid. *MUHASABA:Jurnal Akuntansi,* 13(2), 135-147.

Mahmud, M. (2023). Penerapan Model Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Mopolayio : Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 3(1), 45-57.

Makmur, Facrurazi, & Kurniati, P. (2024). Penerapan Isak No. 35 Organisasi Keagamaan Pada Masjid Saifullah Pontianak. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjunpura,* 13(2), 182-196.

Maryati, U., Sukartini, Fontanella, A., Yentifa, A., & Hatta, E. (2018). Literasi Pelaporan Keuangan Pengurus Masjid Untuk Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Masjid. Akuntansi Dan Manajemen, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, , 13(2), 25-39. https://doi.org/10.30630/jam.v13i2.37

Muklas, A., Lubis, E., Quniati, A. (2023). Menumbuhkan Semangat Belajar Siswa Melalui Program Bimbingan Belajar di Luar Jam Sekolah di Desa Penindaian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat,* 2(1), 118-125.

Nurdin, C., M., Suarni, A., & Nasrullah. (2024). Model Pengelolaan Keuangan Masjid Peluang dan Hambatan (Studi Pada Masjid Muhammadiyah di Kabupaten Gowa). *JASIE - Journal of Aswaja and Islamic Economics*, 3(1), 40-71.

Nurfaizah, Faizah, A., N., & Sholihati, Z., I. (2021). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Masjid Untuk Meningkatkan Transparansi dan Akuntabiltas Dana Masjid. Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat (JPMM), 3(1), 10-17.

Nurhudawi, Ismail, Rahayu, S., & Sitompul, S. (2025). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi,* 7(1), 38-44.

Nurpratiwi, D., Bakri, A., N., Rahmawati, Dalatika, D., P. (2025). Model ABCD untuk Tata Kelola Keuangan Masjid & Literasi Keuangan Anak: Studi Pendampingan di Masjid Nur Assalam, Palopo. *Jurnal Abdimas Indonwsia*, 5(4), 2764-2887.

Purbaningsih, R., Y., P. & Bachmidi, F., S. (2023). Pelatihan Pendampingan Pengelolaan Keuangan dan Penyusunan Aplikasi Pelaporan Keuangan Masjid untuk Peningkatan Akuntabilitas Sosial. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat,* 4(1), 263-270.

Sahputra, N. (2020). Manajemen Keuangan Syariah. *Undhar Press*.

Sanduan, A., Makatita, P., M., & Kabakoran, H. (2025). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid "Nurul Qolbi" Di Desa Waiheru Kecamatan Baguala Kota Ambon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak*, 8(2),18-23.

Suarni, A. & Andayaningsi, s. (2018). Manajemen Keuangan Masjid Se-Sulawesi Selatan di Era Industri 4.0. *Laa Maisyir,* 5(2), 1213-141.

Sudaryati, D., Heriningsih, D., & Novianti, D. (2025). Edukasi Pelaporan Keuangan Digital di Masjid An-Nashir Yogyakarta Untuk Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat,* 6(1).

Suharsono, R., S., Sudarmanto, E., Mahdi, F., M, Mubarok, A., Z, & Ridwan, M. (2025). Transparansi Keuangan Masjid di Era Digital: Mewujudkan Tata Kelola Amanah dan Bebas Fraud . *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* , 11 (04). https://doi.org/10.29040/jiei.v11i04.17276